

ABSTRAK

Widyawari, Caecilia Petra Gading May. 2013. *Ketidaksantunan Linguistik dan Pragmatik Berbahasa Antarmahasiswa Program Studi PBSID Angkatan 2009—2011 Universitas Sanata Dharma. SKRIPSI*. Yogyakarta: PBSID, JPBS, FKIP, USD.

Penelitian ini membahas ketidaksantunan linguistik dan pragmatik berbahasa yang dituturkan antarmahasiswa Program Studi PBSID Angkatan 2009—2011 di Universitas Sanata Dharma. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan wujud ketidaksantunan linguistik dan pragmatik berbahasa, (2) mendeskripsikan penanda ketidaksantunan linguistik dan pragmatik berbahasa, dan (3) mendeskripsikan makna ketidaksantunan berbahasa yang digunakan antarmahasiswa PBSID Angkatan 2009—2011 di Universitas Sanata Dharma.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah mahasiswa PBSID Angkatan 2009—2011 di Universitas Sanata Dharma. Instrumen penelitian berupa panduan wawancara (daftar pertanyaan), pertanyaan pancingan, dan pernyataan kasus. Metode pengumpulan data yakni, *pertama* metode simak dengan teknik dasar berupa teknik sadap dan teknik lanjutan berupa teknik simak libat cakap dan teknik cakap, *kedua* metode cakap dengan teknik dasar berupa teknik pancing dan dua teknik lanjutan berupa teknik lanjutan cakap semuka dan tansemuka. Beberapa teknik tersebut diwujudkan peneliti dengan cara menginventarisasi, mengidentifikasi, dan mengklasifikasi. Dalam analisis data, peneliti mengutip data beserta konteksnya. Selanjutnya, peneliti menginterpretasi wujud, penanda dan makna ketidaksantunan linguistik dan pragmatik tuturan-tuturan yang telah dikutip dengan memerhatikan konteks yang melingkupi terjadinya tuturan itu. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode kontekstual.

Simpulan hasil penelitian ini adalah: (1) wujud ketidaksantunan linguistik dapat dilihat dari tuturan antarmahasiswa yang terdiri dari melecehkan muka, sembrono, mengancam muka dan menghilangkan muka. Lalu wujud ketidaksantunan pragmatik dapat dilihat berdasarkan konteks (penutur, mitra tutur, situasi, suasana, tindak verbal, tindak perlokusi dan tujuan tutur), (2) penanda ketidaksantunan linguistik yang ditemukan berupa nada, tekanan, intonasi, dan diksi. Penanda ketidaksantunan pragmatik dapat dilihat berdasarkan konteks tuturan yang berupa penutur dan mitra tutur, situasi dan suasana, tindak verbal, tindak perlokusi, dan tujuan tutur, dan (3) makna ketidaksantunan berbahasa yaitu: a) melecehkan muka, ejekan penutur kepada mitra tutur dan dapat melukai hati, b) memainkan muka, membingungkan mitra tutur dan itu menjengkelkan, c) kesembronoan, bercanda yang menyebabkan konflik, d) menghilangkan muka, memermalukan mitra tutur di depan banyak orang, dan e) mengancam muka, menyebabkan ancaman pada mitra tutur.

Saran penelitian ini untuk para mahasiswa adalah hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau gambaran umum mengenai ketidaksantunan berbahasa, supaya para mahasiswa dapat mengurangi dan menghindari ketidaksantunan berbahasa itu. Lalu untuk peneliti berikutnya dapat memperdalam penelitian ketidaksantunan tentang cara orang melecehkan muka, mengancam muka dan menghilangkan muka serta tentang penanda ketidaksantunan dalam hal nonkebahasaan.

ABSTRACT

Widyawari, Caecilia Petra Gading May. 2013. *Linguistic and Pragmatic Language Impoliteness among PBSID Students of the Academic Year 2009—2011 in Sanata Dharma University*. THESIS. Yogyakarta: PBSID, JPBS, FKIP, USD.

This research discussed the forms of impoliteness utterance among PBSID students of the Academic Year 2009—2011 in Sanata Dharma University. The purposes of this research are: (1) describe a form of linguistic and pragmatic language impoliteness, (2) describe a sign of linguistic and pragmatic language impoliteness, and (3) describe the meaning of impoliteness among PBSID students of the Academic Year 2009—2011 in Sanata Dharma University.

Type of this research is descriptive qualitative. The data sources of this research were the PBSID students of the Academic Year 2009—2011 in Sanata Dharma University. The instruments used in this research are interview, elicitation, and cases studies using language impoliteness theory. The roundup data method used are grouping and interview. The collecting data method uses tapping method as a basic method, the continuation technique is direct interview and the last technique is written data recording. Interview technique is an elicitation technique as a basic technique. The follow up technique is direct interview and indirect interview. Both the techniques can be applied both in grouping and interview. The researcher can use those two techniques both in grouping and interview by inventoring, indentifying, and clarifying the data. In analyzing the data, the research cites the data and the spoken language. The final step done by the researcher is interpreting the meaning of the language. The data analysis used in this research is contextual analysis method.

The conclusions of this research are: (1) the linguistics impoliteness form can be seen from the spoken language used among students consisting face-aggravate, face-gratuitous, face-threaten, and face-loss. Then pragmatic impoliteness form can be observed based on contextual (speaker, receiver, situation, condition, verbal act, perlocutionary act, and purpose of speech). (2) the sign of linguistic impoliteness can be observed based on tone, stress, intonation, and diction. The sign of pragmatic impoliteness can be observed based on the context consists of speaker, receiver, situation, condition, verbal act, perlocutionary act, purpose of speech. (3) the meaning of impoliteness are (a) face-aggravate, taunt from the speaker to the receiver and it hurts the person. (b) Face expression which confuses the speaker and receiver and it is annoying. (c) face-gratuitous, intended jokes which cause a conflict. (d) face-loss, mortifies somebody in front of the people. (e) face-threatening which cause a threat to the person.

Suggestion of this research for students is the results of this study can be used as a reference or overview of language impoliteness, so that students can reduce and avoid impoliteness in language. Then for future researcher can deepen the research of impoliteness about how people do face-aggravate, face-threatening, and face-loss and about the sign of impoliteness in term of nonverbal action.